



Pengaruh Masker *Peel-off* Ekstrak Jagung (*Zea Mays Saccharata*) dan Bunga Melati (*Jasminum Sambac L.*) terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat

Hana Fadilla^{1*}, Mitra Lusiana²

^{1,2} Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

hanafidlaa@gmail.com¹ mitralusiana@fpp.unp.ac.id²

Alamat Kampus: Jl. Prof Dr Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: mitralusiana@fpp.unp.ac.id*

Abstract. *Acne is a common skin condition caused by excessive oil production that clogs pores and leads to inflammation. Acne-prone skin care can be done using facial masks, one of which is the practical and effective peel-off mask. This study aims to analyze the effect of using a peel-off mask containing corn and jasmine flower extract on acne-prone skin care. The research method used is a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The sample consisted of six female students from Universitas Negeri Padang aged 17-25 years with acne-prone skin, divided into control and experimental groups. The research variables include the number, shape, color, and volume of acne. Data analysis techniques include normality, homogeneity, and hypothesis testing. The results show that the experimental group using the peel-off mask with corn and jasmine flower extract experienced a significant reduction in acne count, improvement in acne shape, and a decrease in redness and acne volume. In contrast, the control group showed no significant changes. Hypothesis testing indicated significance values for color (0.006), shape (0.000), volume (0.000), and number (0.000) < 0.05, proving the effectiveness of the mask in treating acne-prone skin. In conclusion, the peel-off mask containing corn and jasmine flower extract is effective in reducing acne and improving facial skin condition.*

Keywords: *Jasmine Flower, Corn Extract, Acne, Peel-off Mask, Skincare*

Abstrak. Jerawat merupakan kondisi kulit yang umum terjadi akibat produksi minyak berlebih yang menyumbat pori-pori dan menyebabkan peradangan. Perawatan kulit berjerawat dapat dilakukan dengan menggunakan masker wajah, salah satunya adalah masker *peel-off* yang praktis dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan masker *peel-off* ekstrak jagung dan bunga melati terhadap perawatan kulit wajah berjerawat. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group*. Sampel terdiri dari 6 mahasiswi Universitas Negeri Padang berusia 17-25 tahun yang memiliki jenis kulit berjerawat, dibagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Variabel penelitian meliputi jumlah, bentuk, warna, dan volume jerawat. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan masker *peel-off* ekstrak jagung dan bunga melati mengalami penurunan signifikan dalam jumlah jerawat, perbaikan bentuk jerawat, serta pengurangan kemerahan dan volume jerawat. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan signifikan. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi indikator warna (0.006), bentuk (0.000), volume (0.000), dan jumlah (0.000) < 0,05, membuktikan efektivitas masker dalam merawat kulit berjerawat. Kesimpulannya, masker *peel-off* ekstrak jagung dan bunga melati efektif dalam mengurangi jerawat dan meningkatkan kondisi kulit wajah.

Kata kunci: Bunga Melati, Ekstrak Jagung, Jerawat, Masker *Peel-Off*, Perawatan Kulit

1. LATAR BELAKANG

Jerawat merupakan kondisi kulit yang umum terjadi pada berbagai area tubuh, terutama wajah, leher, dada, dan punggung. Jerawat disebabkan oleh penyumbatan pori-pori akibat produksi minyak berlebih, yang kemudian memicu penumpukan sel kulit mati dan kolonisasi bakteri, menyebabkan peradangan (Katarina, 2014). Selain memengaruhi kondisi fisik, jerawat

juga berdampak pada aspek psikososial, terutama pada remaja, dengan menurunnya rasa percaya diri yang dapat menghambat pencapaian potensi mereka (Saragih et al., 2016).

Jerawat muncul akibat kelenjar minyak yang terlalu aktif dan tersumbat oleh kotoran, yang kemudian terinfeksi bakteri *Staphylococcus aureus* (Deana & Minerva, 2024; Novelni et al., 2024). Oleh karena itu, pencegahan dan perawatan jerawat perlu dilakukan sebelum kondisinya memburuk. Perawatan kulit wajah dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dari dalam dan dari luar (Lusiana, 2024). Perawatan dari dalam melibatkan konsumsi makanan yang mendukung kesehatan kulit, sedangkan perawatan dari luar mencakup penggunaan produk kosmetik seperti masker wajah. (Dewi & Astuti, 2023) menambahkan bahwa jerawat yang mengalami peradangan dapat dikenali dari perubahan pada warna, bentuk, volume, dan jumlahnya.

Masker wajah merupakan salah satu produk kosmetik yang efektif untuk menjaga kesehatan kulit. Penggunaannya menjadi tahap akhir dalam perawatan kulit wajah, berfungsi untuk membersihkan sel kulit mati dan memberikan nutrisi bagi kulit. Masker wajah dapat mengandung bahan aktif dari ekstrak tumbuhan dan minyak esensial yang diserap kulit untuk meningkatkan kesehatannya (Safitri, 2019). Salah satu jenis masker yang praktis digunakan adalah masker *peel-off*, yang memiliki keunggulan karena dapat dengan mudah dilepas seperti membran elastis setelah mengering (Kartika & Minerva, 2023).

Salah satu kombinasi bahan alami yang dapat digunakan dalam pembuatan masker *peel-off* untuk kulit berjerawat adalah jagung dan bunga melati. Jagung mengandung vitamin A, B1, dan C, serta berbagai mineral yang bermanfaat bagi kesehatan kulit (Khansa et al., 2019). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Dwilarani & Rahmiati, 2023) membuktikan bahwa kombinasi ekstrak jagung dan bunga melati dalam masker *peel-off* layak digunakan untuk perawatan kulit berjerawat karena kandungan flavonoid dan alkaloidnya berperan sebagai antibakteri dan antiinflamasi. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh masker *peel-off* ekstrak jagung dan bunga melati terhadap perawatan kulit berjerawat.

2. KAJIAN TEORITIS

Kulit Wajah Berjerawat

Jerawat pada kulit wajah terjadi akibat penyumbatan pori-pori yang disebabkan oleh produksi minyak berlebih, akumulasi sel kulit mati, perubahan hormon, serta infeksi bakteri (Syahputra et al., 2021). Beragam faktor yang memicu munculnya jerawat menyebabkan variasi bentuk dan jenisnya. Secara umum, jerawat dikategorikan menjadi dua kelompok

utama, yaitu jerawat non-inflamasi yang tidak menimbulkan pembengkakan serta jerawat inflamasi yang menyebabkan peradangan pada kulit (Sifatullah & Zulkarnain, 2021).

Menurut (Imansyah, 2021) jerawat merupakan salah satu gangguan kulit yang umum terjadi, terutama pada remaja yang sedang mengalami masa pubertas. Faktor pemicu jerawat antara lain produksi minyak (sebum) yang berlebihan, faktor genetik, iritasi kulit, penggunaan kosmetik, serta konsumsi obat-obatan tertentu. Jerawat dapat muncul akibat perubahan kondisi tubuh, baik saat mengalami stres maupun dalam keadaan normal (Putri & Minerva, 2022).

Masker

Masker wajah merupakan salah satu jenis kosmetik perawatan kulit yang praktis digunakan dan berfungsi sebagai tahap akhir dalam rangkaian perawatan wajah. Penggunaan masker wajah bermanfaat untuk menjaga kesehatan serta kecantikan kulit, membantu membersihkan sel kulit mati, serta memberikan perlindungan dan nutrisi bagi kulit (Perwita, 2019). Selain itu, masker wajah juga berperan sebagai pembawa bahan aktif yang berasal dari ekstrak tumbuhan dan minyak esensial, yang dapat meresap ke dalam kulit dan memberikan manfaat melalui sirkulasi darah (Safitri, 2019). Pemilihan produk perawatan harus disesuaikan dengan jenis kulit agar tidak memperburuk permasalahan kulit wajah (Safitri, 2019).

Jagung

Jagung manis muda merupakan bahan alami yang mudah ditemukan dan tumbuh subur di Indonesia. Selain sebagai sumber pangan, jagung manis muda juga mengandung berbagai vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Biji jagung, yang dikenal sebagai kernel, terdiri dari tiga bagian utama, yaitu dinding sel, endosperma, dan embrio, dengan komposisi rata-rata 10% protein, 70% karbohidrat, dan 2,3% serat. Selain itu, biji jagung juga merupakan sumber vitamin A dan E yang penting bagi kesehatan kulit (Khansa et al., 2019).

Vitamin A membantu menjaga elastisitas kulit dan mencegah penuaan dini dengan memperbaiki permukaan kulit yang kasar dan berkerut (Sembiring et al., 2019). Sementara itu, vitamin B1 (thiamin) berfungsi sebagai, vitamin C juga berperan dalam mencegah pertumbuhan bakteri penyebab jerawat, serta mencerahkan kulit wajah.

Bunga Melati

Tanaman melati (*Jasminum sambac L.*) memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan kulit, terutama dalam perawatan jerawat dan regenerasi jaringan kulit. Selain digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi demam, diare, influenza, dan radang mata merah, bunga dan daun melati juga mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, glikosida, saponin, terpenoid, dan flavonoid yang memiliki efek farmakologis (Aditiya, 2021). Kandungan pigmen kuning pada

bunga melati berperan dalam memperbaiki metabolisme serta membantu proses regenerasi jaringan tubuh, termasuk jaringan kulit. Khasiat ini diperoleh melalui proses ekstraksi, yang memungkinkan senyawa aktif dalam melati digunakan dalam berbagai produk perawatan kulit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah et al., 2019) menunjukkan bahwa ekstrak bunga melati mengandung metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, saponin, steroid/terpenoid, dan tanin, yang memiliki potensi dalam perawatan kulit. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu et al., 2016) mengungkapkan bahwa ekstrak etil asetat bunga melati memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus epidermidis*, dengan konsentrasi terbaik sebesar 12% dan konsentrasi efektif 10%. Dengan kandungan senyawa bioaktifnya, bunga melati memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam produk kosmetik, terutama sebagai bahan utama dalam formulasi masker wajah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi experiment*) dengan desain *nonequivalent control group design* yaitu digunakan untuk menjelaskan pengaruh masker *peel-off* dari ekstrak jagung dan bunga melati terhadap perawatan kulit wajah berjerawat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang dilaksanakan dengan cara *volunteer sampling*. Sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol (X0) dan kelompok eksperimen (X1). Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil sampel mahasiswi Universitas Negeri Padang usia 17-25 tahun yang memiliki jenis kulit berjerawat dengan jumlah sampel sebanyak 6 orang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan pada perawatan kulit wajah berjerawat sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil tingkat perawatan kulit wajah berjerawat dengan menggunakan masker *peel - off* dari ekstrak jagung dan bunga melati berdasarkan indikator warna, bentuk, volume, dan jumlah jerawat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kulit Wajah Berjerawat Tanpa Penggunaan Penggunaan Masker *Peel-off* Ekstrak Jagung (*Zea Mays Saccharata*) dan Bunga Melati (*Jasminum Sambac L.*) Pada Kelompok Kontrol (X0)

Tabel 1. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Indikator Jumlah Pada Kelompok Kontrol

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-Rata	Kondisi
	1	2	3			
1	1	1	1	3	1	Sangat Tidak Berkurang
2	1	1	1	3	1	Sangat Tidak Berkurang
3	1	2	1	4	1	Sangat Tidak Berkurang
4	1	2	1	4	1	Sangat Tidak Berkurang
5	1	1	2	4	1	Sangat Tidak Berkurang
6	1	2	2	5	2	Tidak Berkurang
7	2	2	2	6	2	Tidak Berkurang
8	2	2	2	6	2	Tidak Berkurang

Berdasarkan analisis data jumlah pada kelompok kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor jumlah pada berbagai tahapan perlakuan berada dalam kategori tidak berkurang. Seluruh skor tersebut menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan jumlah yang signifikan menuju kategori sangat berkurang selama proses perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat indikator jumlah jerawat pada kelompok kontrol secara konsisten berada dalam kategori tidak berkurang dan tidak mengalami perubahan yang berarti ke arah kondisi sangat berkurang

Tabel 2. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Indikator Bentuk Pada Kelompok Kontrol

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-Rata	Kondisi
	1	2	3			
1	1	1	1	3	1	Sangat Meradang
2	1	1	2	4	1	Sangat Meradang
3	1	1	2	4	1	Sangat Meradang
4	2	1	1	4	1	Sangat Meradang
5	2	2	2	6	2	Meradang
6	1	2	2	5	2	Meradang
7	2	2	2	6	2	Meradang
8	2	2	2	6	2	Meradang

Berdasarkan analisis data bentuk pada kelompok kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor bentuk pada berbagai tahapan perlakuan berada dalam kategori meradang. Seluruh skor tersebut menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan bentuk yang signifikan menuju kategori sangat tidak meradang selama proses perlakuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat indikator bentuk jerawat pada kelompok kontrol secara konsisten berada dalam kategori meradang dan tidak mengalami perubahan yang berarti ke arah kondisi sangat tidak meradang.

Tabel 3. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Indikator Warna Pada Kelompok Kontrol

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-Rata	Kondisi
	1	2	3			
1	1	1	1	3	1	Sangat Kemerahan
2	1	2	1	4	1	Sangat Kemerahan
3	2	1	1	4	1	Sangat Kemerahan
4	1	2	1	4	1	Sangat Kemerahan
5	2	2	2	6	2	Kemerahan
6	2	2	2	6	2	Kemerahan
7	3	2	2	7	2	Kemerahan
8	3	2	2	7	2	Kemerahan

Berdasarkan analisis data warna pada kelompok kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor warna pada berbagai tahapan perlakuan berada dalam kategori kemerahan. Seluruh skor tersebut menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan bentuk yang signifikan menuju kategori sangat tidak kemerahan selama proses perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat indikator warna jerawat pada kelompok kontrol secara konsisten berada dalam kategori kemerahan dan tidak mengalami perubahan yang berarti ke arah kondisi sangat tidak kemerahan

Tabel 4. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Indikator Volume Pada Kelompok Kontrol

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-Rata	Kondisi
	1	2	3			
1	1	1	1	3	1	Jerawat Sangat Besar
2	1	1	1	3	1	Jerawat Sangat Besar
3	1	2	1	4	1	Jerawat Sangat Besar
4	2	2	2	6	2	Jerawat Besar
5	2	3	2	7	2	Jerawat Besar
6	2	2	3	7	2	Jerawat Besar
7	3	2	2	7	2	Jerawat Besar
8	3	2	2	7	2	Jerawat Besar

Berdasarkan analisis data volume pada kelompok kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor volume pada berbagai tahapan perlakuan berada dalam kategori jerawat besar. Seluruh skor tersebut menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan volume yang signifikan menuju kategori jerawat sangat kecil selama proses perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat indikator volume jerawat pada

kelompok kontrol secara konsisten berada dalam kategori jerawat besar dan tidak mengalami perubahan yang berarti ke arah kondisi jerawat sangat kecil

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kulit Wajah Berjerawat Menggunakan Masker *Peel-off* Ekstrak Jagung (*Zea Mays Saccharata*) dan Bunga Melati (*Jasminum Sambac L.*) Pada Kelompok Eksperimen (X1)

Tabel 5. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Indikator Jumlah Pada Kelompok Eksperimen

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-Rata	Kondisi
	1	2	3			
1	2	2	1	5	2	Tidak Berkurang
2	2	3	2	8	3	Cukup Berkurang
3	3	3	2	8	3	Cukup Berkurang
4	4	3	3	10	3	Cukup Berkurang
5	4	3	4	11	4	Berkurang
6	4	4	4	12	4	Berkurang
7	4	5	5	14	5	Sangat Berkurang
8	5	5	5	15	5	Sangat Berkurang

Berdasarkan analisis data jumlah pada kelompok eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor jumlah pada berbagai tahapan perlakuan berada dalam kategori tidak berkurang menjadi sangat berkurang. Seluruh skor tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah yang signifikan menuju kategori sangat berkurang selama proses perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat indikator jumlah jerawat pada kelompok eksperimen secara konsisten berada dalam kategori sangat berkurang

Tabel 6. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Indikator Bentuk Pada Kelompok Eksperimen

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-Rata	Kondisi
	1	2	3			
1	3	2	3	8	3	Cukup Meradang
2	3	2	3	8	3	Cukup Meradang
3	3	3	3	9	3	Cukup Meradang
4	2	4	3	9	3	Cukup Meradang
5	3	5	4	12	4	Tidak Meradang
6	4	5	5	14	5	Sangat tidak Meradang
7	4	4	5	13	4	Tidak Meradang
8	5	5	5	15	5	Sangat Tidak Meradang

Berdasarkan analisis data bentuk pada kelompok eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor bentuk pada berbagai tahapan perlakuan berada dalam kategori sangat tidak meradang. Seluruh skor tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan bentuk yang signifikan menuju kategori sangat tidak meradang selama proses

perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat indikator bentuk jerawat pada kelompok eksperimen secara konsisten berada dalam kategori sangat tidak meradang

Tabel 7. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Indikator Warna Pada Kelompok Eksperimen

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-Rata	Kondisi
	1	2	3			
1	2	1	1	4	1	Sangat Kemerahan
2	2	2	2	6	2	Kemerahan
3	3	3	2	8	3	Cukup Kemerahan
4	3	3	2	8	3	Cukup Kemerahan
5	3	3	3	9	3	Cukup Kemerahan
6	4	3	3	10	3	Cukup Kemerahan
7	4	5	4	13	4	Tidak kemerahan
8	5	5	5	15	5	Sangat Tidak Kemerahan

Berdasarkan analisis data warna pada kelompok eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor warna pada berbagai tahapan perlakuan berada dalam kategori sangat kemerahan menuju kondisi sangat tidak kemerahan. Seluruh skor tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan warna yang signifikan menuju kategori sangat tidak kemerahan selama proses perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat indikator warna jerawat pada kelompok eksperimen secara konsisten berada dalam kategori sangat tidak kemerahan

Tabel 8. Hasil Perlakuan Masing-Masing Sampel Indikator Volume Pada Kelompok Eksperimen

Perlakuan	Sampel			Jumlah	Rata-Rata	Kondisi
	1	2	3			
1	2	3	3	8	3	Jerawat sedang
2	2	3	3	8	3	Jerawat sedang
3	3	4	2	9	3	Jerawat sedang
4	4	4	2	10	3	Jerawat sedang
5	5	4	3	12	4	Jerawat kecil
6	5	4	4	13	4	Jerawat kecil
7	5	5	5	15	5	Jerawat sangat Kecil
8	5	5	5	15	5	Jerawat Sangat Kecil

Berdasarkan analisis data volume pada kelompok eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor volume pada berbagai tahapan perlakuan berada dalam kategori jerawat sedang menuju kategori jerawat sangat kecil. Seluruh skor tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan volume yang signifikan menuju kategori jerawat sangat kecil selama proses perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat indikator volume jerawat pada kelompok eksperimen secara konsisten berada dalam kategori jerawat sangat kecil.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Warna	Bentuk	Volume	Jumlah
N		16	16	16	16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.25	2.63	2.69	2.50
	Std. Deviation	1.183	1.360	1.302	1.414
Most Extreme Differences	Absolute	.209	.177	.201	.201
	Positive	.209	.177	.201	.201
	Negative	-.145	-.116	-.111	-.144
Test Statistic		.209	.177	.201	.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c	.193 ^c	.083 ^c	.084 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai signifikansi pada indikator warna sebesar 0,061, indikator bentuk sebesar 0,193, pada indikator volume sebesar 0,083 dan pada indikator jumlah jerawat sebesar 0,084. Karna nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 10. Uji Homogenitas pada 4 Indikator

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Warna	.636	1	14	.438
Bentuk	3.500	1	14	.082
Volume	3.965	1	14	.066
Jumlah	3.950	1	14	.067

Nilai signifikansi pada indikator warna sebesar 0,438, indikator bentuk sebesar 0,082, pada indikator volume sebesar 0,066 dan pada indikator jumlah jerawat sebesar 0,067. Karna nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Analisis Uji *t-Independent*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

PENGARUH MASKER PEEL-OFF EKSTRAK JAGUNG (*ZEA MAYS SACCHARATA*) DAN BUNGA MELATI (*JASMINUM SAMBAC L.*) TERHADAP PERAWATAN KULIT WAJAH BERJERAWAT

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Warna	.636	.438	-3.240	14	.006	-1.500	.463	-2.493	-.507
			-3.240	9.692	.009	-1.500	.463	-2.536	-.464
Bentuk	3.500	.082	-6.148	14	.000	-2.250	.366	-3.035	-1.465
			-6.148	11.496	.000	-2.250	.366	-3.051	-1.449
Volume	3.965	.066	-5.856	14	.000	-2.125	.363	-2.903	-1.347
			-5.856	11.276	.000	-2.125	.363	-2.921	-1.329
Jumlah	3.950	.067	-5.392	14	.000	-2.250	.417	-3.145	-1.355
			-5.392	10.155	.000	-2.250	.417	-3.178	-1.322

Berdasarkan table uji T diatas nilai signifikansi indikator warna 0.006, indikator bentuk 0.000, indikator volume 0.000 dan indikator jumlah 0.000 yaitu kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis berbunyi “Terdapat perbedaan pengaruh penggunaan masker peel off dari ekstrak jagung dan bunga melati terhadap perawatan kulit wajah berjerawat” diterima.

3. PEMBAHASAN

a. Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Tanpa Menggunakan Masker *Peel Off* Ekstrak Jagung Dan Bunga Melati Pada Kelompok Kontrol (X0)

Hasil analisis data pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa tanpa penggunaan masker *peel off* ekstrak jagung dan bunga melati, kondisi jerawat pada kulit wajah tidak mengalami perubahan yang signifikan. Rata-rata jumlah jerawat tetap berada dalam kategori tidak berkurang dari awal hingga akhir perlakuan, menunjukkan bahwa metode pembersihan wajah tanpa masker tidak memberikan dampak berarti terhadap penurunan jumlah jerawat. Selain itu, kondisi kulit wajah juga tetap dalam kategori meradang, tanpa adanya perubahan signifikan menuju kondisi sangat tidak meradang.

Dari segi warna, kulit wajah tetap berada dalam kategori kemerahan, yang menegaskan bahwa tidak ada perbaikan yang berarti dalam mengurangi kemerahan pada kulit. Sementara itu, indikator volume menunjukkan bahwa jerawat tetap berada dalam kategori jerawat besar, tanpa perubahan signifikan menuju jerawat sangat kecil. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode pembersihan wajah biasa tanpa penggunaan masker *peel off* ekstrak jagung dan bunga melati tidak efektif dalam memperbaiki kondisi jerawat, baik dari segi jumlah, bentuk, warna, maupun volume.

b. Pengaruh Penggunaan Masker *Peel Off* Ekstrak Jagung Dan Bunga Melati Terhadap Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Pada Kelompok Eksperimen (X1)

Hasil analisis data pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan masker *peel off* ekstrak jagung dan bunga melati efektif dalam memperbaiki kondisi jerawat pada kulit wajah. Rata-rata jumlah jerawat mengalami penurunan signifikan, dari kategori tidak berkurang menjadi sangat berkurang. Selain itu, kondisi kulit wajah juga menunjukkan perbaikan dari segi bentuk, dengan perubahan dari meradang menjadi sangat tidak meradang. Dari segi warna, kulit wajah yang sebelumnya berada dalam kategori kemerahan mengalami peningkatan menuju sangat tidak kemerahan, menandakan adanya perbaikan yang signifikan dalam meredakan iritasi. Sementara itu, indikator volume menunjukkan bahwa ukuran jerawat mengalami penurunan yang signifikan, dari kategori jerawat besar menjadi jerawat sangat kecil.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kandungan thiamin (vitamin B1) dalam jagung berperan sebagai antioksidan yang melindungi kulit dari radikal bebas penyebab jerawat. Selain itu, ekstrak etil asetat bunga melati memiliki aktivitas antibakteri yang efektif melawan *Staphylococcus epidermidis*, bakteri penyebab jerawat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa masker *peel off* ekstrak jagung dan bunga melati memiliki efektivitas tinggi dalam mengurangi jumlah jerawat, meredakan peradangan, mengurangi kemerahan, dan mengecilkan ukuran jerawat selama proses perlakuan.

c. Perbedaan Pengaruh Hasil Penggunaan Masker Peel Off Dari Ekstrak Jagung Dan Bunga Melati Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat Pada Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan Uji T, penggunaan masker *peel off* ekstrak jagung dan bunga melati terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perawatan kulit wajah berjerawat. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk indikator warna (0.006), bentuk (0.000), volume (0.000), dan jumlah (0.000), yang semuanya lebih kecil

dari 0.05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan pengaruh penggunaan masker *peel off* ekstrak jagung dan bunga melati terhadap perawatan kulit wajah berjerawat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan kulit wajah yang hanya melibatkan pembersihan tanpa penggunaan masker tidak memberikan perubahan berarti terhadap jumlah, bentuk, warna, maupun volume jerawat. Sebaliknya, penggunaan masker *peel off* ekstrak jagung dan bunga melati secara signifikan menghasilkan perbaikan pada setiap indikator jerawat selama perlakuan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perawatan kulit wajah tanpa masker *peel off* ekstrak jagung dan bunga melati tidak menunjukkan perubahan signifikan pada kondisi jerawat dalam kelompok kontrol. Sebaliknya, penggunaan masker *peel off* dengan frekuensi dua kali seminggu selama delapan kali perlakuan pada kelompok eksperimen memberikan perbaikan yang signifikan pada jumlah, bentuk, warna, dan volume jerawat. Uji hipotesis juga membuktikan bahwa masker ini memiliki pengaruh signifikan terhadap perawatan kulit wajah berjerawat, sehingga dapat digunakan sebagai alternatif perawatan yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Aditiya, A. S. D. (2021). Uji Efektivitas Sediaan Krim Ekstrak Bunga Melati (*Jasminum Sambac L.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Propionibacterium Acne*: Indonesia. *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 1–12.
- Deana, A. A. P., & Minerva, P. (2024). Formulation And Determination Of Tannin And Flavonoid Levels Of Anti-Acne Gel Formulation From Red Betel Leaf Extract (*Piper Crocatum*). *Journal Of Food And Pharmaceutical Sciences*, 61–66.
- Dewi, G. A. P. P. K., & Astuti, N. M. W. (2023). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Tumpang Air (*Peperomia Pellucida*) Sebagai Acne Gel Pencegah Jerawat. *Prosiding Workshop Dan Seminar Nasional Farmasi*, 2, 416–427.
- Dwilarani, A., & Rahmiati, R. (2023). Kelayakan Masker Peel Off Dari Ekstrak Jagung (*Zea May Sacchrata.*) Dan Bunga Melati (*Jasminum Sambac L.*) Untuk Perawatan Kulit Wajah Berjerawat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12275–12282.
- Hidayah, N., Herawati, A., & Habibi, A. (2019). Identifikasi Kandungan Fitokimia Ekstrak Bunga Melati (*Jasminum Sambac (L.) Ai*) Komoditas Lokal Yang Berpotensi Sebagai Antilarvasida. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 476–483.
- Imansyah, M. Z. (2021). Uji Daya Hambat Buah Mentimun (*Cucumis Sativus*) Terhadap *Staphylococcus Aureus* Penyebab Jerawat. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 5(1), 130–136.

- Kartika, A., & Minerva, P. (2023). Utilization Of Snapper Spinach Leaf Extract (*Amaranthus Hybridrus L*) In *Peel-off* Gel Mask Preparation For Aging Face Skin Care. *International Journal Of Natural Science And Engineering*, 7(1), 28–39.
- Katarina, S. (2014). *Sehat Dengan Herbal Warisan Nenek Moyang: Penumpas Segala Penyakit*. Media Ilmu Abadi.
- Khansa, M., Supiani, T., & Ambarwati, N. S. S. (2019). Jagung Sebagai Masker Terhadap Kesehatan Kulit Wajah Kering Secara Alami. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 32–41.
- Lusiana, Mitra. 2024. *Perawatan Kulit Wajah*. Padang: Cv Muharika Rumah Ilmiah.
- Novelni, R., Yupelimi, M., Agustina, D., Sartika, D., & Chairani, V. S. (2024). Formulation And Antibacterial Activity Test Of Anti-Acne Gel From Ethanol Extract Of Senduduk Leaves (*Melastoma Malabathricum. L*). *Jurnal Katalisator*, 9(1), 87–99.
- Perwita, M. H. (2019). Pemanfaatan Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Masker Organik Untuk Merawat Kesehatan Kulit Wajah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 17(2), 36–41.
- Putri, H. S., & Minerva, P. (2022). Kelayakan Masker Tepung Kentang Untuk Perawatan Kulit Wajah Jerawat. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 3(1), 29–33.
- Safitri, N. I. (2019). Penerapan Metode Promethee Ii Dalam Pemilihan Masker Wajah Terbaik Untuk Berbagai Jenis Kulit. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (Sainteks)*, 1(1).
- Saragih, D. F., Opod, H., & Pali, C. (2016). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dan Jerawat (*Acne Vulgaris*) Pada Siswa-Siswi Kelas Xii Di Sma Negeri 1 Manado. *Ebiomedik*, 4(1).
- Sembiring, E., Sangi, M. S., & Suryanto, E. (2019). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Dan Fraksi Dari Biji Jagung (*Zea Mays L.*). *Chemistry Progress*, 9(1).
- Sifatullah, N., & Zulkarnain, Z. (2021). Jerawat (*Acne Vulgaris*): Review Penyakit Infeksi Pada Kulit. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 7(1), 19–23.
- Syahputra, A., Anggreni, S., Handayani, D. Y., & Rahmadhani, M. (2021). Pengaruh Makanan Akibat Timbulnya *Acne Vulgaris* (Jerawat) Pada Mahasiswa Mahasiswi Fk Uisu Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Stm (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(2), 75–82.
- Wahyu, U., Prabowo, W. C., & Masruhim, M. A. (2016). Aktivitas Antibakteri Masker *Peel-off* Ekstrak Etil Asetat Bunga Melati (*Jasminum Sambac*). *Proceeding Of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 3, 440–446.